STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING(CORE), TREFFINGER* DAN *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUKAU LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh

SANDIKA PRATAMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING(CORE), TREFFINGER* DAN *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUKAU LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh
Sandika Pratama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, extending (CORE), Treffinger*, dan *Scramble* pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukau. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS berjumlah 64 siswa dan sampel berjumlah 64 siswa dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik analisis ini menggunakan analisis varian satu jalan dan uji lanjut *tukey test* dan *bonferroni*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Rata-rata hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, extending (CORE), Treffinger*, dan *Scramble*.

Kata Kunci : Hasil Belajar Ekonomi, *Connecting, Organizing, Reflecting, extending* , *Treffinger*, dan *Scramble*

ABSTRACT

THE COMPARISON STUDY OF ECONOMIC LEARNING OUTCOMES USING CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING (CORE) LEARNING MODELS,TREFFINGER AND SCRAMBLE ON STUDENTS CLASS XI IPS OF SMA NEGERI 1 SUKAU WEST LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2019/2020

By
Sandika Pratama

This study aims to determine the comparison of economic learning outcomes by using the Connecting, Organizing, Reflecting, extending (CORE), Treffinger, and Scramble learning models in class XI IPS students at SMA Negeri 1 Sukau. The population in this study were all students of class XI IPS totaling 64 students and a sample of 64 students using cluster random sampling. This analysis technique uses one-way analysis of variance and follow-up of the tukey test and bonferroni test. The research method used in this study was quasi-experimental with a comparative approach. The results showed that there were differences in average economic learning outcomes by using the cooperative learning model type Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Treffinger, and Scramble.

Keywords :*Economic Learning Outcomes, Connecting, Organizing, Reflecting, Extending, Treffinger, and Scramble*

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING(CORE), TREFFINGER* DAN *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUKAU LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh

SANDIKA PRATAMA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING (CORE), TREFFINGER* DAN *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUKAU LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama Mahasiswa : *Sandika Pratama*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613031020

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Drs. I Komang Winatha, M.Si.**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19600417 198711 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Februari 2020**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama	: Sandika Pratama
NPM	: 1613031020
jurusan/program studi	: Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Februari 2020

METERAI TEMPEL
TGL. 20
BB385AHF297771902
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sandika Pratama
1613031020

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sandika Pratama dan biasa disapa dengan Sandi atau Dika. Penulis lahir tanggal 25 Januari 1999, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Saiful Anwar dan Ibu Puspita Emiliya. Penulis berasal dari Kota Batu Ranau, Kabupaten OKU Selatan.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) SDN 1 Kota Batu lulus pada tahun 2010
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) MTs Kota Batu lulus pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 1 Sukau Lampung Barat lulus pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP N 1 Kebun Tebu dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Cipta Mulya Kec. Kebun Tebu Kab.Lampung Barat pada tahun 2019. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yakni BEM FKIP Unila. Hingga Pada tanggal 15 November 2019 Seminar Proposal, 07 Februari 2020 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 21 Februari 2020.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku
Yang dengan tulus, ikhlas, dan sabar telah membesarkan dan mendidikku dengan kasih sayang yang berlimpah. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, mendoakanku, dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku. Terima kasih sudah menjadi sandaran pertama dan tempat terbaik dikala aku tak mampu memikul beban sendirian.

Adik-Adikku tersayang
Terimakasih adikku satria hidayat yang selalu menyemangati dan memotivasiku disaat lelah, teruslah belajar meraih apa yang dicita-citakan.

Keluarga besar Bapak dan Ibu
Terimakasih untuk seluruh keluarga besar diRanau, di natar, di kota bumi, di bandar, atau yang paling jauh Yogyakarta, Terima kasih untuk semua doa tulus yang diberikan untukku

Sahabat-sahabatku
Terima kasih untuk semua canda tawa dan tangisan yang kalian bagi padaku, terima kasih untuk nasihat dan motivasi agar aku menjadi pribadi yang lebih baik, terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan kalian selama ini, semoga Allah kumpulkan kita kembali di Syurga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta
Terimakasih Pak Buk atas semua jasa kalian, terima kasih atas semua ilmu yang kalian ajarkan dan semua motivasi hidup yang kalian tanamkan kepadaku, semoga Allah selalu memberkahi setiap perjalanan dan memudahkan segala urusan bapak dan ibu semua. Aamiinn.

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Al Quran Surah Al-Insyirah: 5-6)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(Al Quran Surah Al-Baqarah: 286)

Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohon
(Imam Syafi'i)

Semuanya akan terasa mudah jika kita selalu melibatkan Allah dalam setiap urusan, aktivitas, maupun semua impian kita. Percayalah, langkah kakimu akan ringan jika engkau gantungkan hidupmu ke Allah SWT.
(Sandika Pratama)

Kita tidak akan pernah tahu hasilnya seperti apa, jika kita hanya berdiam diri menunggu tanpa berusaha, maka berusahalah dan berjuanglah semaksimal mungkin dan hasilkan karya yang menakjubkan dunia.
(Sandika Pratama)

Berjuang itu menyakitkan dan melelahkan, namun jika kamu mampu bertahan dan terus bertahan hingga akhir, maka percayalah usahamu takkan sia-sia karena sejatinya hasil tak pernah menghianati proses.
(Sandika Pratama)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Treffinger* dan *Scramble* Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020". Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs.Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si.,selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dan juga selaku pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk bimbingannya selama ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih kepada bapak yang selalu memotivasi dan membimbing agar saya terus semangat menyelasaikan skripsi ini, semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan umur yang panjang serta selalu dimudahkan dalam segala urusan.
9. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini, Terima kasih pak atas semua bimbingan dan saran bapak selama ini, terima kasih untuk semua nasehat-nasehat dan motivasi serta dukungannya selama ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan serta selalu dimudahkan dalam segala urusan.
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen pendidikan ekonomi Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si, Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si, Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd, Ibu Rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd.,

Bapak Suroto S.Pd., M.Pd., terimakasih atas ilmu yang diberikan semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak Ibu ajarkan

11. Bapak Drs. Haikan,M.M, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sukau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sukau.
12. Ibu Tutiara Suryati,S.Pd., selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Sukau, terimakasih atas kerjasama dan bimbingannya selama penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Saiful Anwar dan Ibu Puspita Emiliya, yang selalu memberikan kasih sayang tak terhingga, yang selalu mendoakanku dan memberikan perhatian yang amat luar biasa, kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku sampai kini, serta perjuangan yang telah diberikan kepadaku, semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kesehatan, keberkahan umur panjang kepada kalian.
14. Adik-adikku tersayang Annisa Irenia yang pintar dan semangat belajar, dan Satria Hidayat yang paling Bungsu Serta Pintar dan yang disayang , semoga Allah selalu melindungi dan menjaga kalian dan memudahkan segala urusan kalian mencapai cita-cita.
15. Keluarga besarku di Kota Batu yang sudah banyak membantu dan mendukung ku, mendoakanku dan memberikan nasehat, Makwo dan Pakwo serta paman dan bibiku yang mendoakanku. Semua sepupuku dan keponakan-keponakanku tersayang, Terima kasih untuk semua bantuan dan dukungan kalian selama ini, I Love My Big Family.

16. Sahabat-sahabat terbaikku Hidayatulloh, Joni Stiawan, Azy Suseno, Bila Anggraini, dan Eka Sulistya yang selalu memberikan semangat dan menemani setiap perjalanan ku. Hidayatulloh yang selalu nemenin selama dikosan karena Teman Satu Kosan selama perkuliahan. Joni teman yang kosanya selalu tempat singgah dari maba sampai sekarang tetapi karena kesibukan masing-masing jadi jarang nongkrong. Azy teman yang selalu kocak dan yang selalu santai dalam segala baik kuliah dll. Bila teman dari maba sampai sekarang yang memberikan motivasi serta sering ngerjain tugas ketika lagi mahasiswa baru dan beliau selalu sabar dan anaknya rajin. Eka teman dari Maba juga yang selalu saya susahin karena sering saya pinjam kendaraanya untuk kepentingan pribadi maupun yang lainnya.
17. Kawan-kawan terbaikku, Hidayatulloh, Azy Suseno, Joni stiawan, Fahri, Dwi suryanto, Bila Anggraini, Eka Sulistya, Maryatun Qifityah, Yola Purnama Dewi, Sindi Mallyanti, Reka Sri, Maria Ulfa dll. Terima kasih untuk semua dukungan dan motivasi kalian selama ini, dari sepanjang aku kuliah sampai aku lulus begitu banyak pelajaran berharga dan kebaikan-kebaikan kalian yang tidak bisa aku balas satu persatu, aku sayang kalian.
18. Keluarga besar angkatan 2016 Amatasya, Karlina, Dewanti, Dinda, Ayu, Ninda, Safira, Letty, Indah, Nadelah, Aulia, Ashari, Zikri, Marhamah, Letty, Abetha, dan seluruh angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimaksih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
19. Untuk kakak tingkat 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 terimakasih sudah menyemangati dan adik-adik angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.

20. Tri Agustin selaku orang spesial saya ucapkan terima kasih Banyak yang telah membantu dari 2/3 skripsi dimana beliau membantu menyamangati, memotivasi dalam penyusunan Skripsi ini sehingga berjalan dengan sesuai yang diinginkan, semangat buat untuk kita semua dan jangan pernah bosen untuk mengingatkan dalam keadaan apapun, terima kasih banyak pokonya karena telah membantu dari keterpurukan dan down dalam tahap skripsi dikarenakan masalah yang sangat rumit, semoga kita sampai dijenjang yang diinginkan aamiin.
21. Keluarga kecilku, Keluarga KKN dan PPK Pekon Cipta Mulya Kec. Kebun Tebu Kab. Lampung Barat dan PPL SMP N 1 Kebun Tebu. Tri Widyaningrum, Dita Kania Diandra, Monica Salisa, Cecilia Amanda, Ernita Sari, Endah Endarwati, Didik Rahmayadi dan Erfan Panji lebih kurang 55 hari kita bersama, satu atap bersebelas saling berbagi cerita, canda dan tawa. Terima kasih ya gengs, sudah menemani perjalanan 55 hariku, aku menyayangi kalian.
22. Bapak, Ibu, Neng dan Beben selaku Tuan rumah kami selama KKN-PPL di Pekon Cipta Mulya Kec. Kebun Tebu Kab. Lampung Barat terima kasih untuk semua kenyamanan yang diberikan selama tinggal disana, selalu sehat ya Bapak dan Ibu.
23. Bapak Eddy Hartono, Ibu Sunarningsih, Mas Indra, Mba Emil dan Tri Widyaningrum terima kasih atas waktu dan bimbingan baik dari bantuan moril maupun bantuan yang lainnya sehingga membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun baru beberapa bulan tetapi kalian sudah saya anggap keluarga saya sendiri, terima kasih semuanya.

24. Adik-adikku SMP N 1 Kebun Tebu semuanya yang tak bisa aku sebutkan satu persatu. Makasih ya dek untuk semua kebersamaan, bantuan, canda tawa kalian selama mbak di sukadana
25. Adik-adikku SMA Negeri 1 Sukau khususnya kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 semester genap tahun 2020, terima kasih untuk kebersamaan selama 1 bulan setengah, bertemu kalian aku banyak belajar bersabar dan kuat menghadapi situasi kelas dan karakter adik-adik yang bermacam-macam, aku semakin mensyukuri betapa indahnya menjadi seorang pendidik dan betapa beruntungnya aku bisa mengenal kalian, selalu semangat yaa dek!!
26. Almamater tercinta, SD Negeri 1 Kota Batu, MTs N Kota Batu dan SMA Negeri 1 Sukau yang telah memberikan aku banyak ilmu, mengajarkan aku betapa pentingnya pendidikan dan betapa luasnya jasa seorang guru.
27. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah dan Allah lipat gandakan kebaikan kalian.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemulian-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 28 Februari 2020
Penulis,

Sandika Pratama

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi Masalah.....9
C. Pembatasan Masalah.....10
D. Rumusan Masalah.....10
E. Tujuan Penelitian.....11
F. Manfaat Penelitian.....12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....13

II. TINJAUAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR,HIPOTESIS
A. Tinjauan Pustaka.....14
1. Hasil Belajar.....15
2. Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting,Extending (CORE).....23
3. Model Pembelajaran *Treffinger*.....29
4. Model Pembelajaran *Scramble*.....34
B. Penelitian Yang Relevan.....36
C. Kerangka Pikir.....42
D. Anggapan Dasar Hipotesis.....52
E. Hipotesis.....53

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 55
B. Desain Penelitian 56
C. Populasi dan Sampel 75
1. Populasi 75
2. Sampel 75
D. Variabel Penelitian 76
1. Variabel Independen (bebas) 76
2. Variabel Dependen (Terikat) 77
E. Definisi Konseptual Variabel 77
F. Definisi Operasional Variabel 79
G. Teknik Pengumpulan Data 81
H. Uji Persyaratan Instrumen 82
1. Uji Validitas 82
2. Uji Reliabilitas 85
3. Taraf Kesukaran 86
4. Daya beda 87
I. Uji Persyaratan Analisis Data 88
1. Uji Normalitas 88
2. Uji Homogenitas 89
J. Teknik Analisis Data 90
1. Uji Varian Satu Jalur 90
2. Uji Lanjut Tukey Test dan Bonferroni 92
3. Pengujian Hipotesis 93

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Tempat Penelitian 96
1. Sejarah Singkat SMA N 1 Sukau 96
2. Visi dan Misi SMA N 1 Sukau 97
a. Visi 97
b. Misi 97
3. Tujuan Sekolah 98
4. Situasi dan kondisi SMA N 1 Sukau 99
a. Situasi sekolah 99
b. Kondisi sekolah 100
1. Keadaan Gedung 100

2. Fasilitas Penunjang 102
3. Fasilitas Lainnya 102
B. Deskripsi Data.....104
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa yang menggunakan Model pembelajaran CORE 105
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger*.....108
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* 111
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data 115
1. Uji Normalitas.....115
2. Uji Homogenitas 117
D. Pengujian Hipotesis 118
1. Pengujian Hipotesis 1 119
2. Pengujian Hipotesis 2 120
3. Pengujian Hipotesis 3 121
4. Pengujian Hipotesis 4 122
E. Pembahasan 123
F. Keterbatasan Penelitian 131

V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 132
B. Saran 133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil Ulangan Harian pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat 4
2. Penelitian Yang Relevan 36
3. Tahapan-tahapan Eksperimen untuk Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending(CORE)* 63
4. Tahapan-tahapan Eksperimen untuk Model Pembelajaran *Treffinger* 67
5. Tahapan-tahapan Eksperimen untuk Model Pembelajaran *Scramble* 71
6. Definisi Operasional Variabel 79
7. Hasil Uji Validitas butir Sal Variabel Hasil belajar 84
8. Tingkat Besaranya Reliabilitas 86
9. Ringkasan One Way Anova untuk Menguji Hipotesis k-sampel 91
10. Keadaan Gedung 101
11. Fasilitas Lainnya 102
12. Data Guru dan Karyawan SMA N 1 Sukau 103
13. Keadaan Siswa SMA N 1 Sukau 104
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Kelas *CORE* 106
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Kelas *Treffinger* 109
16. Distribusi Frekuensi Hasil belajar Ekonomi Kelas *Scramble* 112
17. Uji Normalitas Data Model *CORE, Treffinger dan Scramble* 117
18. Rekapitulasi Uji Normalitas 116
19. Hasil Uji Homogenitas 117

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 52
2. Hubungan Antar Variabel 57
3. Desain Penelitian 58
4. Kategori Hasil Belajar dengan Model *CORE* 107
5. Kategori Hasil Belajar dengan Model *Treffinger* 110
6. Kategori Hasil Belajar dengan Model *Scramble* 113
7. Perbandingan Hasil Belajar antara Model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending(CORE), Treffinger dan Scramble..... 114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Jabatan Fungsional Kepala Sekolah dan Waka SMA Negeri 1 Sukau 2019/2020 141
2. Daftar Nama Staff dan Karyawan SMA Negeri 1 Sukau 2019/2020 142
3. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen 1 Model Core 143
4. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen 2 Model *Treffinger* 144
5. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol Model *Scramble* 145
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan(RPP) kelas Eksperimen 1 146
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan(RPP) kelas Eksperimen 2 146
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan(RPP) kelas Kontrol 146
9. Kisi-Kisi Instrumen Soal..... 161
10. Soal Post Test Ekonomi Materi Ekonomi Internasional 162
11. Kunci Jawaban post test 167
12. Hasil Uji Validitas Soal 168
13. Hasil Uji Reliabilitas Soal..... 169
14. Tingkat Kesukaran Soal 170
15. Uji Daya Beda Soal 172
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 174
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 175
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol 176
19. Hasil Uji Normalitas Data..... 177
20. Hasil Uji Homogenitas Data 178
21. Pengujian Hipotesis 1 179
22. Pengujian Hipotesis 2,3, dan 4 179
23. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 180
24. Surat Telah Melaksanakan Peneltian Pendahuluan 181
25. Surat Izin Penelitian 182
26. Surat telah Melaksanakan Penelitian 183
27. Form Pengajuan Judul 184

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha menuju pendewasaan dalam kehidupan. Melalui pendidikan maka dapat tercipta kehidupan yang lebih baik. Sebagai Negara yang sedang berkembang, Indonesia selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan khususnya pada bidang pendidikan terutama sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik. sekolah juga merupakan tempat belajarnya peserta didik utama dalam lingkungan selain lingkungan keluarga.melalui sekolah dan guru, peserta didik dapat belajar dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan untuk mencapai cita-citanya.

Proses pembelajaran yang baik dalam suatu pendidikan adalah peserta didik dituntut aktif selama proses pembelajaran untuk mengembangkan potesinya dalam dunia pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 77 tujuan pendidikan menengah adalah beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, memiliki sikap toleran, peka sosial, demokratis serta dapat bertanggung jawab.

Tujuan institusional SMA tersebut dicapai melalui tujuan kurikuler yang terdiri dari berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di SMA adalah pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah pertama sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah atas ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Pelajaran ekonomi pada tingkat pendidikan menengah atas tidak hanya diberikan kepada peserta didik kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saja, namun juga dijadikan sebagai mata pelajaran lintas minat untuk kelas Matematika dan Ilmu Alam (MIPA).

Pendidikan yang berlangsung untuk menuntut pada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk berperan serta dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Salah satu pihak tersebut adalah guru sebagai pihak yang berperan dalam terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antarguru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam suatu pembelajaran terdapat salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dalam mengajar terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi yang dapat menciptakan situasi yangmemungkinkan terjadinya belajar atau sebaliknya. Model mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh ketetapan penggunaan suatu model yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan penggunaan model yang tepat,sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan dalam suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Sukau yang diketahui sudah menerapkan Kurikukum 13 (Kurtilas), dengan pembelajaran yang diterapkan sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CORE, Treffinger* dan *Scramble* yang sesuai dengan judul peneliti. Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya siswa mengikuti pelajaran secara kondusif sehingga menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa. Akibatnya selain nilai siswa belum seluruhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) siswa juga tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, suasana yang pasif juga membuat siswa kurang bersemangat dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini tentunya membuat kurang Aktifnya siswa/i SMA

Negeri 1 Sukau dalam mengikuti pelajaran Ekonomi yang diberikan oleh guru Mata Pelajaran ekonomi pada kelas IPS sehingga mengurangi hasil belajar siswa/i.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat.

No	Kelas	Nilai		Jumalah Siswa	Keterangan
		<70	>70		
1	XI IPS 1	11	9	20	Kriteria
2	XI IPS 2	17	5	22	Ketuntasan
3	XI IPS 3	16	6	22	Minimum
Jumlah	Jumlah Siswa	44	20	64	sekolah
	Jumlah	62%	38%		ditetapkan
	Presentase				adalah 70

Sumber : *Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 1 Sukau*

Berdasarkan Data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi masih rendah, walaupun persentase siswa yang mencapai KKM hampir menunjukkan angka 50%. Diketahui dari 64 siswa, sebanyak 20 siswa (38%) mendapatkan nilai yang mencapai KKM, sedangkan sebanyak 44 siswa (62%) belum mencapai KKM.

Menurut Djamarah dan Zain (2015:107) adalah sebagai berikut: Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa, baik/optimal: apabila sebagaian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa,kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Sukau masih menggunakan metode ceramah dan mencatat, karena metode yang digunakan guru mata pelajaran ekonomi adalah ceramah sehingga membuat sebagian sebagian besar siswa kurang berminat dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan aktivitas yang pasif saat pembelajaraan berlangsung.

Model pembelajaran lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, jadi siswa dapat berperan dominan dalam pembelajaran sehingga akan terkondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (*CORE*), *Treffinger dan Scramble*. Tiap-tiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangannya masing-masing. Guru hendaknya bisa memilah-milah model pembelajaran mana yang tepat diterapkan dalam pembelajaran, tentunya penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa tidak merasa jenuh dan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Alasan menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (*CORE)* adalah dimana model pembelajaran tersebut sangat bermanfaat dalam pembelajaran saat ini dikarenakan model pembelajaran ini menggabungkan empat kompenen menjadi satu sehingga menimbulkan ide kreatif dari guru dan siswa untuk mudahnya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sesuai dengan materi yang peneliti ambil dalam dalam poses pembelajaran adalah materi tentang Ekonomi Internasional, maka model tersebut sangat cocok dalam pembelajaran yang peneliti lakukan. Model Pembelajaran *Treffinger* adalah model adalah model yang hampir sama dengan model *CORE* dimana letak penguatanya terletak pada ide kreatif siswa dan guru dalam berkreativitas dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan model yang cocok dalam pembelajaran yang akan diterapakan peneliti sedangkan Model

pembelajaran *Scramble* adalah model yang dimana menjadikan pembeda dimana kedua model tersebut bersifat ide krearif sedangkan model ini menguatkan pada menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sehingga menjadikan satu kesatuan model pembelajaran yang sinkron dalam penelitian yang akan diambil.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang menunututt penguasan konsep dan materi dan semangat belajar, maka peneliti tertarik meneliti efektifitas penerapan model pembelajaran berbeda tipe dengan memperhatikan kemampuan awal sebagai variabel moderator. Tingkatan kemampuan awal belajar siswa terbagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dan peneliti menerapkan Tiga model pembelajaran yaitu tipe *Connecting,Organizing,Reflecting,Extending (CORE), Treffinger* dan Scramble pada dua kelas. Pemilihan ketiga model tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi dan pada analisis data akan di kaitkan dengan kemampuan awal belajar.

Model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri" (Azizah, 2012 : 2).

CORE sebagai model pembelajaran merupakan singkatan dari empat kata yang memiliki kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. *"The CORE model incorporates four essential constructivist elements; it connects to student knowledge, organizes new content for the student, provides opportunity for students to reflect strategically, and gives students occasions to extend learning"*, dalam bahasa Indonesia berarti model CORE menggabungkan empat unsur penting konstruktivis, yaitu terhubung ke pengetahuan siswa,

mengatur pengetahuan baru siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikannya, dan memberi kesempatan siswa untuk memperluas pengetahuan (Calfee, 2010 : 133). Untuk menambah pengetahuan siswa dengan model ini diperlukan pengetahuan yang sangat banyak karena digunakan dalam kegiatan model pembelajaran *CORE* ini sangat banyak manfaat dan juga untuk memperluas pengetahuan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sintaks pembelajaran dengan model CORE ada empat, yaitu *Connecting* (menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep), *Organizing* (mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh), *Reflecting* (memikirkan kembali informasi yang sudah didapat), *Extending* (memperluas pengetahuan).

Model treffinger merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Menurut Shoimin (2014 : 219) model treffinger untuk mendorong belajar kreatif menggambarkan susunan tiga tahap yang mulai dengan unsur-unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berpikir yang lebih majemuk, siswa terlibat dalam kegiatan membangun keterampilan pada dua tahap pertama untuk kemudian menangani masalah kehidupan nyata pada tahap ketiga**.**

Sedangkan Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal atau lembar jawaban yang tersedia. Model pembelajaran scramble merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf (Sohimin, 2016 : 166).

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran *scramble* dapat diartikan yaitu sebagai permainan acak kata dengan menggunakan latihan soal serta kartu jawaban acak untuk disusun dengan membentuk rancangan-rancangan agar menjadi kata atau jawaban yang benar.

Hal ini menunjukkan siswa untuk terdorong menciptkan suasana kelas yang nyaman dan mengerti materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan Ketiga model pembelajaran tersebut, sehingga guru mudah dalam proses Kegiatan Belajar dan Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi dan meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau.

Berdasarkan hal di atas maka saya akan mengkaji tentang Model Pembelajaran yang saya beri judul "**Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Treffinger dan Scramble* Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Sukau yang Masih rendah dalam nilai KKM.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran.
3. Pembelajaran yang diterapkan membuat siswa/i kurang memahami materi ekonomi.
4. Proses pembelajaran yang masih menggunakan *teacher center* atau berpusat kepada guru.
5. Proses pembelajaran cenderung monoton menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar dalam kelas.
6. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
7. Disiplin belajar siswa dengan menggunakan pendekatan guru humoris,sehingga tidak menekan siswa dalam belajar.
8. Siswa belum secara mandiri mencari dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelajaran.
9. Terbatasanya Media pembelajaran dalam mengajar sehingga guru sulit mengembangkan Model Pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dikaji dengan membandingkan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Treffinger* dan *Scramble* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari penelitian masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE), *Treffinger* dan *Scramble* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih baik dari Model Pembelajaran *Treffinger* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih baik dari pada model pembelajaran *Scramble* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau ?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* lebih baik dari pada model pembelajaran *Treffinger* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian adalah sebagai Berikut :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE), *Treffinger* dan *Scramble* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau
2. Mengetahui Perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih baik dari Model Pembelajaran *Treffinger* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau
3. Mengetahui Perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih baik dari pada model pembelajaran *Scramble* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau
4. Mengetahui Perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* lebih baik dari pada model pembelajaran *Treffinger* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau

F. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain.

a. Secara teoritis

1. Untuk memperkaya dan melengkapi khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.
2. Memberikan sumbangan dan pembuktian bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Secara praktis

1. Bagi siswa

a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Memperoleh pengalaman belajar langsung dengan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE), *Treffinger* dan *Scramble* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam Penelitian

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Membandingkan Hasil Belajar Ekonomi (Y) model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (X1), *Treffinger* (X2) dan *Scramble* (X3).

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Kelas XI IPS

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2019/2020.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka mempunyai arti: peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). Sesuai dengan arti tersebut, suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (*review*) pustaka (laporan penelitian, dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan (*collateral*). Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian. Seperti dinyatakan oleh Leedy (1997) bahwa semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (yang berkaitan erat dengan topik penelitiannya), semakin dapat dipertanggung jawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi. Walaupun demikian, sebagian penulis (usulan penelitian atau karya tulis) menganggap tinjauan pustaka merupakan bagian yang tidak penting sehingga ditulis “asal ada” saja atau hanya untuk sekedar membuktikan bahwa penelitian (yang diusulkan) belum pernah dilakukan sebelumnya.Kelemahan lain yang sering pula dijumpai adalah dalam penyusunan, penstrukturan atau pengorganisasian tinjauan pustaka.

Banyak penulisan tinjauan pustaka yang mirip resensi buku (dibahas buku per buku, tanpa ada kaitan yang bersistem) atau mirip daftar pustaka (hanya menyebutkan siapa penulisnya dan di pustaka mana ditulis, tanpa membahas apa yang ditulis.

Menurut (Leddy 1997 : 71) menyatakan bahwa Berdasar kelemahan-kelemahan yang sering dijumpai di atas, tulisan ini berusaha untuk memberikan kesegaran pengetahuan tentang cara-cara penulisan tinjauan pustaka yang lazim dilakukan. Cakupan tulisan ini meliputi empat hal, yaitu: (a) kegunaan, (b) organisasi tinjauan pustaka, (c) kaitan tinjauan pustaka dengan daftar pustaka, dan (d) cara pencarian bahan-bahan pustaka, terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi.

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan hak yang paling utama dilakukan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia akan berkembang menjadi manusia yang mampu berinteraksi dengan alam sekitar. Belajar merupakan proses seseorang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap yang dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat. Dalyono (2010 : 49) mendefinisikan belajar sebagai, suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Sementara Piaget (dalam Shoimin, 2014 : 58) mengatakan bahwa Belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sementara fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi.

Teori-teori belajar yang dicantumkan dalam penelitian adalah sebanyak tiga teori belajar adalah sebagai berikut :

a. Teori belajar Konstruktivisme

Pada teori Kontruktivisme, Pembelajaran lebih mengutamakan pada penyelesaian masalah mengembangkan konsep, konstruksi solusi dan algoritma ketimbang menghafal prosedur dan menggunakan untuk memperoleh satu jawaban.

Sebagaimana pendapat dari Cahyo (2013:22) bahwa konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri sebagai hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membangun pengetahuan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, maka siswa bukan hanya selalu sebagai penerima pengetahuan secara pasif namun siswa perlu berperan aktif untuk belajar menemukan kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dari hal lain yang diperlukan dalam mengembangkan dirinya sendiri. Sebab pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa.

b. Teori belajar Kognitivisme Piaget

Paradigma teori belajar Kognitivisme Piaget fokus pada perkembangan pikiran siswa secara alami, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Kemampaun belajar anak banyak ditentukan oleh kemauan,keaktifan dan kemandirian. Keaktifan siswa merupakan faktor dominan

keberhasilan belajar, kemandirian merupakan jaminan ketercapaian hasil belajar yang optimal penataan lingkungan dapat mempermudah belajar.

Dalam belajar perlu adanya interaksi antara pembelajar dengan yang dipelajari, sebab interkasi yang terjadi antara pembelajaran dengan yang dipelajari dapat menghasilkan pengetahuan. Hal ini didukung dengan pendapat piaget dalam sani (2013:11) pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungan.

Implikasi teori Piaget dalam pembelajaran adalah sebagai berikut

1. Guru mengajar menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir siswa.
2. Guru harus membantu siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan.
3. Bahan yang harus dipelajari siswa sebaiknya dirasakan baru, tetapi tidak asing.
4. Guru memberikan peluang agar siswa belajar sesuai tahap perkembangan kognitifnya.
5. Siswa hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi denga teman-temanya dikelas (Sani,2013:14)

c. Teori Perkembangan Konstruktivisme Sosial Vygotsky

Teori perkembangan Konstruktivisme Sosial Vygotsky ini menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun. Hal ini sebagaimana pendapat dari Sani (2013:9) yang menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif terbentuk melaui internalisasi penguasaan proses sosial. Teori ini membahas munculnya pembelajaran kolaboratif/kooperatif, pembelajaran yang berbasis masalah, dan pembelajaran kontekstual.

Teori pembelajaran ini memiliki beberapa prinsip, berikut ini adalah prinsip teori pembelajaran konstruktivisme sosial Vygotsky menurut Sani(2013 : 20).

a. Pembelajaran sosial : Peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.
b. Zona perkembangan terdekat : peserta didik lebih mudah belajar konsep jika konsep itu berada pada zona perkembangan terdekat mereka.
c. Pemagangan Kognitif : peserta didik secara bertahap memperoleh keahlian.
d. *Scaffolding* : peserta didik diberikan tugas-tugas kompleks, sulit dan realitis untuk kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaiakan tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan dari pendapat teori-teori di atas tentang teori belajar maka dalam penelitian ini mendukung teori belajar Konstruktivisme yang disampaikan menurut pendapat Cahyo (2013:22) bahwa Konstruktivisme merupakan salah satu Filsafat pengetahuan yang menekan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri sebagai hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membangun pengetahun tersebut.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan ataupun ketrampilan (Sukmadinata, 2009: 102-103). Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan hasil belajar dalam mata pelajaran di sekolah pada umumnya dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 atau 0-100 dan atau huruf A, B, C, D. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pihak yang berkepentingan seperti orang tua, guru dan kepala sekolah

untuk mengetetahui hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan evaluasi belajar.

Menurut pendapat Azwar (2008: 163), “Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai lapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya”.

Menurut Purwanto (2010: 54) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 5) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa merupakan perubahan-perubahan perilaku siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa yang diupayakan untuk

Hasil belajar tersebut kemudian dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukurkeberhasilan suatu proses pembelajaran.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (2003: 54-72) bahwa, “Keberhasilan proses pembelajaran secara garis besar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.”

1. Faktor Intern, yaitu faktor yang ada dalam individu itu sendiri

Faktor intern terdiri dari :

a. Jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh)
b. Psikologi (perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan, dan motif) dan
c. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada diluar individu.

Faktor ekstern terdiri dari :

a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan),
b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah) dan
c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Hamalik (2004: 30) mengatakan bahwa, "Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hal ini akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut.

Aspek- aspek itu sebagai berikut.a) Pengetahuan, b) Pengertian, c) kebiasaan, d) Keterampilan, e) apresiasi, f) Emosional, g) Hubungan Sosial, h) Jasmani, i) Etis atau budi pekerti dan j) Sikap.

Belajar merupakan proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hal ini didukung oleh pendapat Sukmadinata (2007: 102), yang mengatakan bahwa, "Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Semua orang menginginkan sesuatu yang lebih baik dalam hidupnya termasuk perubahan tingkah laku dengan itu mereka belajar berbagai macam hal untuk mencapai tujuannya tersebut.

Indikator-Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dimyati dan Mujiono (hal 205-208) menyatakan Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga. yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek kognitif Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

a. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
b. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
c. Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
e. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Pada proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan,nilai,perasaan,danemosi.Menurut Sudjana (2009: 3) mende finisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yaang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Pada proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%. (Djamarah dan Zain, 2008: 107).

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2008: 49).

Beberapa pendapat para ahli diatas Menyatakan Bahwa jika hasil belajar merupakan sesuatu hal yang penting yang perlu siswa/i maupun pengajar ketahui agar dapat merubah cara belajar atau mengajar yang lebih efektif lagi demi mendapatkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core)*

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan , termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Sukamto dan Winatapura (dalam Apendi, 2016, hlm.14) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar.

Dalam suatu model pembelajaran haruslah memuat petunjuk-petunjuk khusus (langkah pembelajaran) yang harus dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Joice dan Well (dalam Aina 2016) bahwa setiap moel pembelajaran harus memiliki empat unsur berikut :

1. Sintak (*Syntax*) yang merupakan fase-fase (*Phasing*) dari model yang menjelaskan model tersebut dalam pelaksanaan secara nyata.

2. Sistem sosial (*The Social System*) yang menunjukan peran hubungan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kepemimpinan guru sangatlah bervariasi pada satu model dengan model lainnya. Pada satu model, guru berperan sebagai fasilitator namun pada model yang lain guru berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan.
3. Prinsip reaksi (*Principle Of Reaction*) yang menunjukan bagaimana guru memperlakukan siswa dan bagaimana pula ia merespon apa yang dilakukan siswanya.
4. Siswa pendukung (*Support System*) yang menunjukan segala sarana, bahan dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung model tersebut.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan , termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Berdasarkan definisi tentang model pembelajaran yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk membantu pendidik dalam hal merencanakan aktivitas belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri" (Azizah, 2012 : 2).

Penjelasan keempat tahapan dari model CORE adalah sebagai berikut;

a. Connecting

Dengan *connecting*, sebuah konsep dapat dihubungkan dengan konsep lain dalam sebuah diskusi kelas, dimana konsep yang akan diajarkan dihubungkan dengan apa yang telah diketahui siswa. Agar dapat berperan dalam diskusi, siswa harus mengingat dan menggunakan konsep yang dimilikinya untuk menghubungkan dan menyusun ide-idenya.

Suyatno (2009 : 67) yang menyatakan bahwa, "*Connecting* merupakan kegiatan menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep". Informasi lama dan baru yang akan dihubungkan pada kegiatan ini adalah konsep lama dan baru. pada tahap ini siswa diajak untuk menghubungkan konsep baru yang akan dipelajari dengan konsep lama yang telah dimilikinya, dengan cara memberikan siswa pertanyaanpertanyaan, kemudian siswa diminta untuk menulis hal-hal yang berhubungan dari pertanyaan tersebut.

Model *connecting*, sebuah konsep dapat dihubungkan dengan konsep lain dalam sebuah diskusi kelas, dimana konsep yang akan diajarkan dihubungkan dengan apa yang telah diketahui siswa. Agar dapat berperan dalam diskusi, siswa harus mengingat dan menggunakan konsep yang dimilikinya untuk menghubungkan dan menyusun ide-idenya.

Connecting erat kaitannya dengan belajar bermakna. Coesamin (2010 : 6) menyatakan bahwa, “Dengan belajar bermakna, ingatan siswa menjadi kuat dan transfer belajar mudah dicapai”. *Connecting* erat kaitannya dengan matematika dan dapat dinyatakan sebagai keterkaitan secara internal dan eksternal. Keterkaitan secara internal adalah keterkaitan antara konsep-konsep matematika yaitu berhubungan dengan matematika itu sendiri dan keterkaitan secara eksternal yaitu keterkaitan antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.

b. Organizing

Organize secara Bahasa berarti mengatur, mengorganisasikan, mengorganisir, dan mengadakan. *Organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh. Pada tahap ini siswa mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya seperti konsep apa yang diketahui, konsep apa yang dicari, dan keterkaitan antar konsep apa saja yang ditemukan pada tahap *Connecting* untuk dapat membangun pengetahuannya (konsep baru) sendiri.

Organize secara bahasa berarti *arrange in a system that works well* yaitu disusun kedalam suatu sistem sehingga dapat bekerja dengan baik. Siswa mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya. Diskusi membantu mengorganisasikan pengetahuan. Sebagai partisipan, siswa berusaha untuk mengerti dan berkontribusi untuk mengerti dan berkontribusi terhadap diskusi, mereka diperkuat dengan menghubungkan dan mengorganisasikan apa yang mereka ketahui (Jacob, 2005 : 13).

Menurut Novak (2010 : 21), *"Concept maps are tools for organizing and representing knowledge"* yang dalam bahasa Indonesia berarti peta konsep adalah alat untuk mengorganisir (mengatur) dan mewakili pengetahuan. Novak juga mengemukakan bahwa "Peta konsep biasanya berbentuk lingkaran atau kotak dari berbagai jenis yang ditandai dengan garis yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep atau proporsisi".

c. Reflecting

Reflect secara bahasa berarti *thing deeply about something and express*. Disini siswa memikirkan secara mendalam terhadap konsep yang dipelajarinya. Sagala (Jacob, 2005 : 11) mengemukakan bahwa refleksi adalah cara berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar di masa lalu. Siswa mengedepankan apa yang harus dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Siswa mengekspresikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk penyimpulan. Dengan proses ini dapat dilihat kemampuan menjelaskan informasi yang telah mereka dapatkan. Akan terlihat bahwa tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama.Diskusi yang baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif. Guru melatih sebelum dan sesudah diskusi dan mengadopsi peranan yang membolehkan mereka untuk menggantungkan penalaran logis siswa sebagai kebutuhan selama diskusi.

Diskusi yang baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif. Guru melatih sebelum dan sesudah diskusi dan mengadopsi peranan yang membolehkan mereka untuk menggantungkan penalaran logis siswa sebagai kebutuhan selama diskusi.

d. Extending

Extend secara bahasa berarti *make longer and large* yakni membuat panjang dan lebih luas. Diskusi dapat memperluas pengetahuan. Perluasan pengetahuan yang dimaksud tentu saja harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Guthrie (Jacob, 2005 : 13) menyatakan bahwa pengetahuan siswa pada suatu topik diperluas dengan cepat sehingga mereka dapat meneliti jawaban atas pertanyaan yang mereka miliki, pengetahuan metakognitif meningkat sehingga mereka melakukan strategi berdiskusi untuk memperoleh informasi sesama temannya dan guru, serta mencoba untuk menjelaskan temuannya kepada teman-temannya.

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran CORE memiliki langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Suyatno (2009, hlm. 63) adalah sebagai berikut :
Pada tahap *connecting*, informasi baru yang diterima oleh siswa dihubungkan dengan apa yang diketahui sebelumnya. Tahap *connecting*, guru mengidentifikasi apa yang siswa ketahui tentang pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru mengaktifkan kembali pengetahuan sebelumnya dengan mengondisikan siswa berbagi dengan orang lain, dan menulis pengetahuan dan pengalaman mereka karena berlaku untuk topik yang akan dipelajari. Selama tahap *organizing*, siswa mengambil kembali ide-ide mereka. Siswa secara aktif mengatur atau mengorganisasikan kembali pengetahuan mereka. Pada tahap reflecting, siswa dengan bimbingan guru bersama-sama meluruskan kekeliruan siswa dalam mengorganisasikan pengetahuannya tadi. Sedangkan tahap extending yaitu tahap yang bertujuan untuk berpikir, mencari, menemukan, dan menggunakan konsep yang telah pelajari pada permasalahan-permasalahan dengan materi yang telah dipelajari, seperti permasalahan dalam kehidupan nyata (sehari-hari). Tahap *extending* meliputi kegiatan dimana siswa menunjukkan bahwa mereka dapat menerapkan belajar untuk masalah yang signifikan dalam pengaturan yang baru.

Berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa sintaks pembelajaran dengan model CORE ada empat, yaitu *Connecting* (menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep), *Organizing* (mengorganisasikan

informasi-informasi yang diperoleh), *Reflecting* (memikirkan kembali informasi yang sudah didapat), *Extending* (memperluas pengetahuan).

3. Model Pembelajaran *Treffinger*

Model *treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Menurut Shoimin (2014: 219) model treffinger untuk mendorong belajar kreatif menggambarkan susunan tiga tahap yang mulai dengan unsur-unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berpikir yang lebih majemuk, siswa terlibat dalam kegiatan membangun keterampilan pada dua tahap pertama untuk kemudian menangani masalah kehidupan nyata pada tahap ketiga**.**

Menurut Sarson (dalam Huda, 2013: 320) karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *treffinger* ini adalah upayanya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan, artinya siswa diberikan keleluasaan untuk berkreativitas menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki, tugas guru adalah membimbing siswa agar arah-arah yang ditempuh oleh siswa ini tidak keluar dari permasalahan.

Menurut *Treffinger* (dalam Huda, 2013: 218) model *treffinger* adalah model yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata.

Menurut Ngalimun, (2014: 179) pembelajaran kreatif dengan basis kematangan dan pengetahuan siap dengan sintaks: keterbukaan-urutan ide-penguatan, penggunaan ide kreatif-konflik internal-*skill*, proses rasa-pikir kreatif dalam pemecahan masalah secara mandiri melalui pemanasan-minat-kuriositi-tanya, kelompok-kerjasama, kebebasan-terbuka,reward.

Strategi pemecahan masalah kreatif dalam penyelesaian problematik maksudnya segala cara yang dikerahkan oleh seseorang dalam berpikir kreatif, dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan secara kreatif. Dalam implementasinya, *Treffinger*, dilakukan melalui solusi kreatif. Menurut Noller (dalam Suryosubroto, 2009: 199) solusi kreatif sebagai upaya pemecahan masalah yang dilakukan melalui sikap dan pola pikir kreatif, memiliki banyak alternatif pemecahan masalah, terbuka dalam perbaikan, menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut bahwa model pembelajaran *treffinger* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata. Model ini lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Model *Treffinger*

Karakteristik pertama dari model pembelajaran *Treffinger* ini adalah melibatkan siswa dalam suatu permasalahan dan menjadikan siswa sebagai partisipan aktif dalam pemecahan masalah. Masalah yang dihadapkan pada siswa ini diperoleh melalui data atau fakta-fakta yang disajikan pada siswa yang dapat menunjukkan fenomena atau gejala fisis yang dapat disajikan secara konseptual. Selanjutnya masalah tersebut dapat diselesaikan melalui kegiatan penyelidikan (investigation) dan penemuan (inquiry).

Menurut Huda (2013: 320) manfaat yang bisa diperoleh dari menerapkan model ini antara lain:

a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan.
b. Membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
c. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberi keleluasaan kepada siswa untuk mencari arah-arah penyelesaiannya sendiri.
d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mendifinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dam percobaan untuk memecahkan suatu permasalahan.
e. Membuat siswa dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi baru.

Berikut Pendapat ahli tentang kelemahan dalam menerapkan model pembelajaran Treffinger. Menurut Huda (2013: 320) kelemahan dari menerapkan model *treffinger* antara lain:

a. Perbedaan level pemahaman dan kecerdasan siswa dalam menghadapi masalah.
b. Ketidaksiapan siswa untuk menghadapi masalah baru yang dijumpai di lapangan.
c. Model ini mungkin tidak terapkan untuk siswa taman kanak-kanak atau kelas-kelas awal sekolah dasar.
d. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mempersiapkan siswa melakukan tahp-tahap di atas.

Berdasarkan beberapa pendapat bahwa kelebihan dari model *treffinger* yaitu lebih menekankan aspek kognitif dan afektif siswa. Melalui model *treffinger* siswa diberi kesempatan untuk memahami konsep-konsep

dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dikembangkannya kemampuan berpikir siswa dan kemampuan menyelesaikan permasalahan, serta siswa dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi baru. Kekurangan dari model *treffinger* yaitu memerlukan waktu yang lama, sehingga untuk meminimalisir kekurangan tersebut maka guru perlu memperhatikan perbedaan level pemahaman dan kecerdasan siswa dalam menghadapi masalah dan kesiapan siswa untuk menghadapi masalah dalam pembelajaran.

Langkah- langkah Model *Treffinger*

Pembelajaran pada metode konvesional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan.

Treffinger (dalam Huda, 2013: 318) menyebutkan bahwa model pembelajaran ini terdiri atas 3 komponen penting yaitu *understanding challege, generating ideas, dan preparing for action.* Penjelasan sintaknya mengenai model ini sebagai berikut:

a. Komponen I - *Understanding Challege* (Memahami Tantangan) yaitu :

1) menentukan tujuan: guru menginformasi- kan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajarannya,
2) menggali data: guru mendemonstrasi/ menyajikan fenomena alam yang dapat mengundang keingintahuan siswa dan
3) merumuskan masalah: guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengindentifikasi permasalahan.

b. Komponen II - *Generating Ideas* (Membangkitkan Gagasan) yaitu memunculkan gagasan: guru memberi waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan juga membimbing siswa untuk menyepakati alternatif pemecahan masalah yang akan diuji.

c. Komponen III -*Preparing For Action* (Mempersiapkan Tindakan) yaitu :

1) mengembangkan solusi: guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah,
2) membangun penerimaan: guru mengecek solusi yang telah diperoleh siswa dan memberikan permasalahan yang baru namun lebih kompleks agar siswa dapat menerapkan solusi yang telah ia peroleh.

Menurut Munandar (dalam Shoimin, 2014: 219-220) model *treffinger* terdiri dari langkah-langkah berikut:

a. Tahap I: *basic tools*

Basic tool atau teknik kreativitas meliputi keterampilan berpikir divergen dan teknik kreatif. Berikut kegiatan pembelajaran pada tahap I yaitu

1. guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian,
2. guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya sekaligus memberikan penilaian pada masing-masing kelompok.

b. Tahap II: *practice with process*

Practice with process yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada tahap I dalam situasi praktis. Kegiatan pembelajaran pada tahap II yaitu (1) guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan memberikan contoh analog, (2) guru meminta siswa membuat contoh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap III: *working with real problems*

Working with real problem, yaitu menerapkan keterampilan yang dipelajari pada dua tahap pertama terhadap tantangan pada dunia nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *treffinger* adalah model pembelajaran yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah. Model *treffinger* merupakan model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan.

4. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas Joyce dan Weil (Rusman, 2012: 133). Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran Sutirman (2013: 22).

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.
Rober Taylor (Miftahul, 2013:303) model pembelajaran *scramble* adalah "salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kosentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir siswa".

Kokom Komalasari (Fitriana, 2017: 15) *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang berarti "perebutan, perjuangan, model pembelajaran *scramble* mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar".

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal atau lembar jawaban yang tersedia. Model pembelajaran scramble merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf (Sohimin, 2016: 166).

Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya Sohimin (2016: 167) menyebutkan bahwa *scramble* yang terdiri atas bermacam-macam bentuk yaitu:

a) *Scramble* Kata, yakni sebuah permainan dengan menyusun hurufhuruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya: A-l-p-j-e-r-a= Pelajar, t-u-k-i-l = kulit.

b) *Scramble* Kalimat , yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.

Contohnya:

1) pergi-ibu-pasar-ke Menjadi :Ibu pergi ke pasar.

c) *Scramble* Wacana, yakni permainan menyusun wacana logis dan bermakna. Hasil susunan wacana dalam permainan scramble wacana hendaknya logis dan bermakna.

d) *Scramble* Paragraf, yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknya logis, dan bermakna,

Contohnya :

1) Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu.

2) Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

3) Setiap hari minggu aku membantu ibu.

4) Membantu ibu memasak di dapur.

Kalimat acak tersebut disusun menjadi kalimat runtut: Setiap hari minggu aku membantu ibu, membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu, sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

Berdarkan uraian di atas bahwa pembelajaran *scramble* dapat diartikan yaitu sebagai permainan acak kata dengan menggunakan latihan soal serta kartu jawaban acak untuk disusun dengan membentuk rancangan-rancangan agar menjadi kata atau jawaban yang benar.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pebandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian.Hasil penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2 : Hasil Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Kesimpulan
1	Hastri Rosiyanti dan Esti Wijayanti. (Desember 2015)	Implementasi Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Sikap Siswa.	Hasil penelitian mengungkapkan rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran Treffinger serta sikap siswa pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger lebih baik

Tabel 2. Lanjutan

			dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran Treffinger.
2	Iwan Setiawan Nasution, Benny Sofyan Samosir (2018)	Model Pembelajaran *Connecting, Organizing,Reflecting,* Dan *Extending* (Core) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga	Hasil penelitian dapat dilihat dari tes kemampuan kreativitas siswa pada siklus I dengan persentase 53% pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dengan persentase 82% dengan peningkatan sebesar 29%. Kadar aktivitas siswa terhadap pelajaran matematika meningkat, hal ini diperoleh dari persentase 63% siklusI, dan 82% pada siklus II meningkat sebesar 18%. Kemampuan guru mengelola pembelajaran persentase sebesar 72% pada siklus I dan 94% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 23%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model Connecting, Organizing dan Extending (CORE) dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran matematika dikelas XI akuntansi SMK Muhammadiyah 13 Sibolga.

Tabel 2. Lanjutan

3	Michael Donny Pradana Subarjo1,I Wayan Romi Sudhita2,I Made Suarjana3. (2014)	Pengaruh Model *Core* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Di Gugus I Nakula Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana	Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Core berbasis lingkungan dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V di Gugus I Nakula Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2013/2014. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata pemahaman konsep IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Core adalah 33,67 lebih besar dari rata-rata pemahaman konsep IPA siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional adalah 26,23. Hal ini berarti penerapan model Core berbasis lingkungan berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V di gugus I Nakula Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Tabel 2. Lanjutan

4	Mustadi1, Ahmad Afif2, Andi Dian Angriani3 (Juni 2017)	Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* Dan *Scramble* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng	Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,785 yang lebih besar dari pada t tabel sebesar 0,05 (t hitung < t tabel). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak karena t hitung > t table atau 0,785 > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Make A Match dengan metode pembelajaran *scramble* pada siswa kelas SD Inpres Tanah Karaeng.
5	Nur Indah Sari. (Juli 2016)	Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Dengan Bantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Pada Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Treffinger* dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu pada materi ekosistem pada siswa kelas VII A SMP Frater Makassar.

Tabel 2. Lanjutan

6	N.M Putri Saridewi1,N Nym. Kusmariyatni2 (November 2017)	Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas	Berdasarkan analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat efektif meningkatkan hasil belajar IPA pada materi daur hidup beragam jenis makhluk hidup pada kelas IV SD No. 3 Legian.
7	Risa Mulyanto Putri, Wisma Eliarti (Desember 2017)	Perbandingan Model Pembelajaran Core Dengan *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan *Self-Regulated Learning* Siswa Sma	Berdasarkan analisis pada keseluruhan tahapan penelitian dapat disimmpulkan bahwa: 1) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA yang memperoleh model pembelajaran CORE tidak lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA yang memperoleh model pembelajaran *Discovery Learning, 2) Self-Regulated* Learning siswa yang dalam pembelajaran matematikanya menggunakan model pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran

Tabel 2. Lanjutan

8	Wahyu Hidayatulloh Muhaiminu dan Sri Nurhayati (2016)	Keefektifan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal. Semarang	Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Treffinger berbantuan lembar kerja siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Model pembelajaran *Treffinger* berbantuan LKS tidak hanya meningkatkan hasil belajar aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga meningkat.
9	Anbar Faridah Ramadhan, Destiniar dan Putri Fitriasari (2014)	Model Pembelajaran *Core (Connecting, Organizing,Reflecting,And extending)* Berbantuan Macromedia Flash 8 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 15 Palembang	Hasil analisis Posttest rata- rata nilai kelas eksperimen sebesar 80,03 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 74,01. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran CORE berbantuan Macromedia Flash 8 terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri 15 Palembang.

Tabel 2. Lanjutan

10	Reza Muizaddin , Budi Santoso (2016)	Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatan Hasil Belajar Siswa *(Core Learning Model For Improving Student Learning Outcomes)*	*The results showed that (1) the results of experimental class learning by using model CORE included in the classification of high, (2) the results of classroom learning control by using the learning model Think Pair Share included in the classification of medium, (3) Improvement of learning outcomes of students who apply models CORE learning is higher than the increase in student learning outcomes are applying the learning model*

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini melengkapi daripada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Model pembelajaran terdapat banyak model yang dapat diguakan tetapi peneliti menggunakan model pembelajaran *CORE, Treffinger dan Scramble* karena dinilai sangat cocok dalam menerapkan pembelajaran yang ada.

Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE),*

Treffinger dan Scramble. Sedangkan Variabel Terikat (dependen) dalam penelitian adalah Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan ketiga Model Tersebut.

Untuk merumuskan Hipotesis diperlukan Argumentasi dalam menentukan rumus dalam Hipotesis :

1. **Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending(Core), Treffinger dan Scramble***

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan , termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Berdasarkan definisi tentang model pembelajaran yang dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk membantu pendidik dalam hal merencanakan aktivitas belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri" (Azizah, 2012 : 2).

Model CORE menggabungkan empat unsur penting konstruktivis, yaitu terhubung ke pengetahuan siswa, mengatur pengetahuan baru siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikannya, dan memberi kesempatan siswa untuk memperluas pengetahuan (Calfee, 2010 : 133).

Berdasarkan uraian di atas bahwa sintaks pembelajaran dengan model CORE ada empat, yaitu *Connecting* (menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep), *Organizing* (mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh), *Reflecting* (memikirkan kembali informasi yang sudah didapat), *Extending* (memperluas pengetahuan).

Menurut Shoimin (2014: 219) model treffinger untuk mendorong belajar kreatif menggambarkan susunan tiga tahap yang mulai dengan unsur-unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berpikir yang lebih majemuk, siswa terlibat dalam kegiatan membangun keterampilan pada dua tahap pertama untuk kemudian menangani masalah kehidupan nyata pada tahap ketiga**.**

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *treffinger* adalah model pembelajaran yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah. Model *treffinger* merupakan model yang menangani masalah

kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas Joyce dan Weil (Rusman, 2012: 133). Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran Sutirman (2013: 22).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pembelajaran *scramble* dapat diartikan yaitu sebagai permainan acak kata dengan menggunakan latihan soal serta kartu jawaban acak untuk disusun dengan membentuk rancangan-rancangan agar menjadi kata atau jawaban yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending(Core), Treffinger* dan *Scramble*, di mana pada model pembelajaran Core dapat melatih sikap Siswa dalam menimbulkan atau ide-ide kreatif falam pembelajaran, sehingga model ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa sehingga kemampuan penguasaan materi setiap siswa semakin baik dalam hasil belajar.

2. Hasil Belajar siswa yang Pembelajaraanya dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending(Core)* Lebih Baik daripada *Treffinger*

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan , termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Berdasarkan definisi tentang model pembelajaran yang dikemukakan diatas bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk membantu pendidik dalam hal merencanakan aktivitas belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan uraian di atas juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud pembelajaran model CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting)* dan mengorganisasikan *(Organizing)* pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari *(Reflecting)* serta

diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung *(Extending).*

Adapun langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran Menurut Calfee :

a. Proses *connecting* dimulai dengan guru mempertanyakan tentang konsep–konsep pembelajaran yang telah lalu
b. *Organizing* dilakukan dengan cara guru menanyakan pendapat atau ide–ide yang dimiliki siswa terhadap konsep yang akan dipelajari.
c. Setelah pemberian materi pelajaran telah dilaksanakan, langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. Kelompok kecil tadi selanjutnya diskusi membahas dengan kritis tentang apa yang tadi dipelajari.
d. Pada tahap inilah reflecting dimulai. Siswa dalam kelompoknya memikirkan kembali, mendalami, menggali informasi lebih dalam lagi melalui belajar kelompok.
e. Sedangkan pada tahapan extending, siswa diberikan tugas secara individu untuk memperluas, mengembangkan dan mempergunakan pemahaman tentang materi yang telah dipelajari.

Selain itu, Menurut Michael Donny Pradana Subarjo (2014) mengemukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Core berbasis lingkungan dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V di Gugus I Nakula Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dikarenakan Meningkatnya Pemahaman Siswa terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan Model Pembelajaran CORE tersebut.

Menurut Shoimin (2014: 219) model treffinger untuk mendorong belajar kreatif menggambarkan susunan tiga tahap yang mulai dengan unsur-unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berpikir yang lebih majemuk, siswa terlibat dalam kegiatan membangun keterampilan pada dua tahap pertama untuk kemudian menangani masalah kehidupan nyata pada tahap ketiga**.**

Menurut Treffinger (dalam Huda, 2013: 218) model *treffinger* adalah model yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada

di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada perbedaan model pembelajaran dari *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending(Core)* dimana menghubungkan sampai dengan memperluas materi yang telah didapatkan sehingga menambah wawasan materi sehingga inovatif dalam proses pembelajaran, sedangkan *Treffinger* adalah model pembelajaran yang dimana dalam proses pembelajaranya mengajak siswa untuk berpikir Kreatif.

3. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending(Core)* Lebih Baik daripada *Scramble*

Bahwa sintaks pembelajaran dengan model CORE ada empat, yaitu *Connecting* (menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep), *Organizing* (mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh), *Reflecting* (memikirkan kembali informasi yang sudah didapat), *Extending* (memperluas pengetahuan).

Kokom Komalasari (Fitriana, 2017: 15) *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “perebutan, perjuangan, model pembelajaran *scramble* mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar”.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa pembelajaran *scramble* dapat diartikan yaitu sebagai permainan acak kata dengan menggunakan latihan soal serta kartu jawaban acak untuk disusun dengan membentuk rancangan-rancangan agar menjadi kata atau jawaban yang benar.

Model Pembelajaran CORE dengan Model Pembelajaran Scramble memiliki perbedaan dimana *Connecting* (menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep), *Organizing* (mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh), *Reflecting* (memikirkan kembali informasi yang sudah didapat), *Extending* (memperluas pengetahuan). Sedangkan *Scramble* Permainan Acak Kata untuk disusun membentuk rancangan-rancangan menjadi jawaban yang benar.

4. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* Lebih Baik daripada *Scramble*

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Ngalimun, (2014: 179) pembelajaran kreatif dengan basis kematangan dan pengetahuan siap dengan sintaks: keterbukaan-urutan ide-

penguatan, penggunaan ide kreatif-konflik internal-*skill*, proses rasa-pikir kreatif dalam pemecahan masalah secara mandiri melalui pemanasan-minat-kuriositi-tanya, kelompok-kerjasama, kebebasan-terbuka,reward.

Dalam implementasinya, *Treffinger*, dilakukan melalui solusi kreatif. Menurut Noller (dalam Suryosubroto, 2009: 199) solusi kreatif sebagai upaya pemecahan masalah yang dilakukan melalui sikap dan pola pikir kreatif, memiliki banyak alternatif pemecahan masalah, terbuka dalam perbaikan, menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian dalam menyampaikan ide kreatif.

Sedangkan, model *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal atau lembar jawaban yang tersedia. Model pembelajaran *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf (Sohimin, 2016: 166).

Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya Sohimin (2016: 167) menyebutkan bahwa *scramble* yang terdiri atas bermacam-macam bentuk yaitu:

a. *Scramble* Kata, yakni sebuah permainan dengan menyusun hurufhuruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya: A-l-p-j-e-r-a= Pelajar, t-u-k-i-l = kulit.
b. *Scramble* Kalimat , yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.

Contohnya:

1) pergi-ibu-pasar-ke Menjadi :Ibu pergi ke pasar.

c. *Scramble* Wacana, yakni permainan menyusun wacana logis dan bermakna. Hasil susunan wacana dalam permainan scramble wacana hendaknya logis dan bermakna.
d. *Scramble* Paragraf, yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknya logis, dan bermakna,

Contohnya :
1) Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu.
2) Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.
3) Setiap hari minggu aku membantu ibu.
4) Membantu ibu memasak di dapur.

Kalimat acak tersebut disusun menjadi kalimat runtut: Setiap hari minggu aku membantu ibu, membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu, sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring. Berdasarkan uraian diatas bahwa Model Pembelajaran Treffinger merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada ide maupun solusi yang kreatif dalam sebuah penelitian dalam model pembelajaran, Sedangkan Model pembelajaran Scramble adalah sebuah model pembelajaran yang dalam pembelajaranya dengan menggunakan model jawaban secara acak dan benar. Jadi model pembelajaran kedua tersebut ada perbedaan.

Model pembelajaran dalam penelitian ini sangat membantu dalam penelitian baik menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Treffinger* dan *Scramble.* dikarenakan model yang digunakan dalam penelitian sangat cocok disekolah yang diterapkan dengan menggunakannya, maka dari itu penelitian ini mengharuskan menggunakan kerangka pikir penelitian dimana kerangka pikir menentukan langkah dalam penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif yang dimana bisa digambarkan kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini, jadi penelitian dengan pendekatan komparatif sangat cocok dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa dapat digambarkan kerangka pikir dari penelitian tersebut adalah.

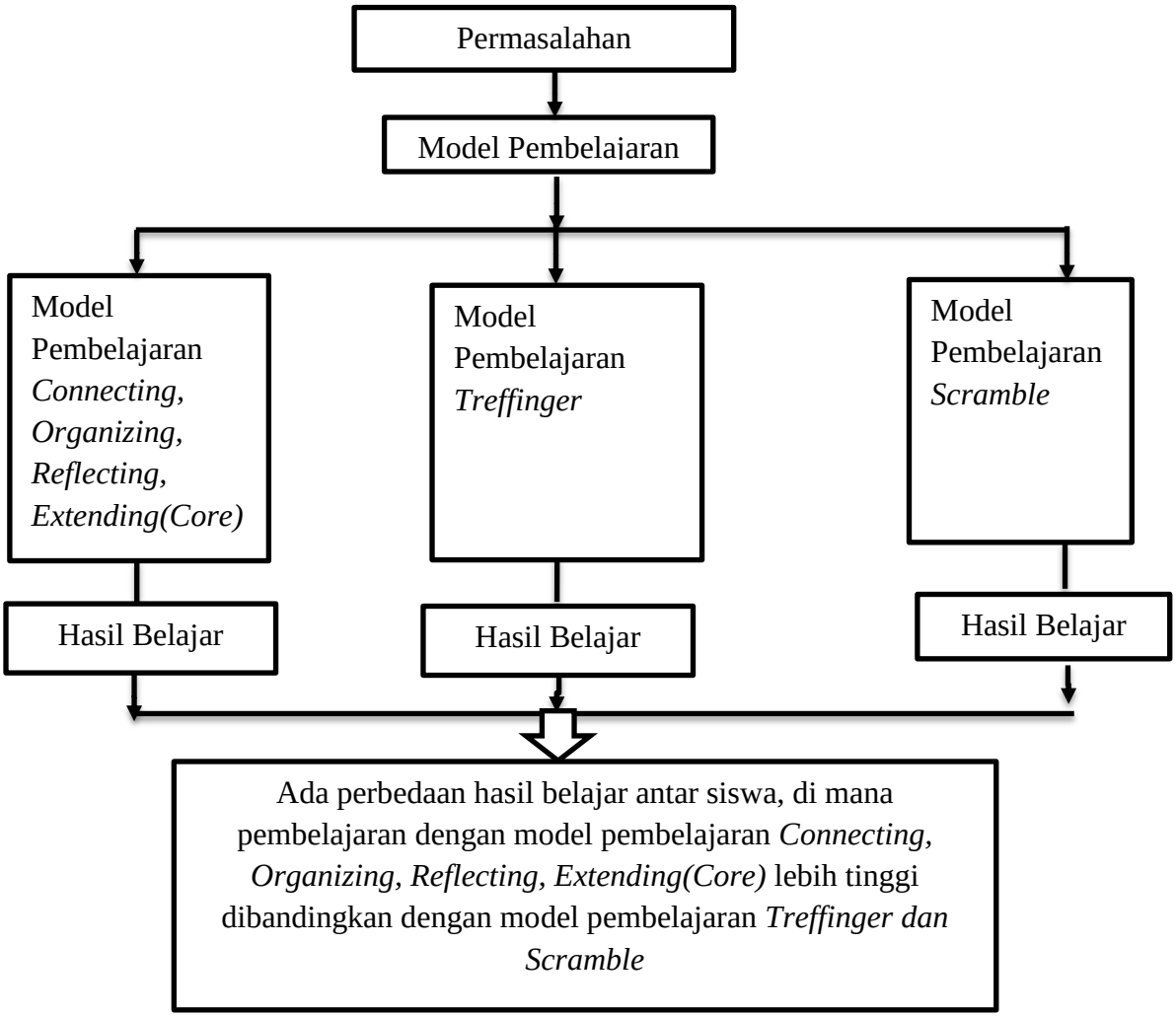

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Anggapan Dasar Hipotesis

Peneliti memiliki anggapan tentang dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Seluruh siswa kelas XI IPS semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang menjadi subjek penelitian mempunyai hasil belajar yang relatif sama dalam mata pelajaran ekonomi.

2. Kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core)* , kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model *Treffinger*, dan kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model *Scramble* diajar oleh guru yang sama.
3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Ekonomi selain model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core), Treffinger*, dan *Scramble* diabaikan.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core), Treffinger* dan *Scramble* pada siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Terdapat Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core)* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Terdapat Perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core)* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Scramble* pada siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Terdapat Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scramble* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Treffinge p*ada siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian cara terstruktur atau sistematis yang digunakan oleh para peneliti dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian, atau secara mudahnya arti metode penelitian adalah upaya untuk mengetahui sesuatu dengan rangkaian sistematis.

Menurut Sugiyono (2015:1) metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode dalam suatu penelitian dapat membantu menemukan, mengkaji, dan mengembangkan pengetahuan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen menurut Tokan (2016:3) adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2015:57).

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pada tiga kelompok siswa yaitu kelompok eksperimen model pembelajaran kooperatif *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE),* Kelompok eksperimen menggunakan model *Treffinger* dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah eksperimental semu (*quasi experimental design*). Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti manusia. Quasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen sebenarnya, perbedaanya terletak pada penggunaan subyek, yaitu quasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan menggunakan kelompok yang telah ada.

Tujuan penelitian yang menggunakan metode quasi eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi peneliti yang dapat diperoleh melalui eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Penelitian ini dilakukan pada tiga kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core),* kelompok eksperimen yang

menggunakan model *Treffinger*, dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core), Treffinger, dan Scramble* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

Untuk melihat Desain penelitian yang diteliti , dapat dilihat pada gambar berikut :

Variable bebas / Variabel Terikat	*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending(Core)* (X1)	*Treffinger* (X2)	*Scramble* (X3)
Hasil Belajar	X1Y	X2Y	X3Y

Gambar 2. Desain Penelitian

Desain penelitian quasi eksperimen secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *Post Test Only, Non Eqivalent Control Group Design. Desain Non Equivalent Control Group Design* ini hampir mirip dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015:116).

Pada penelitian *Post Test Only, Non Eqivalent Control Group Design*, desain ini terdapat 2 kelompok atau lebih yang diamati,masing-masing kelompok memiliki karakteristik yang berbeda-beda,sehingga perlakuan (X) yang diberikan juga berbeda-beda dan pengukuran hanya dilakukan sebanyak 1 kali saja setelah dilakukannya perlakuan/*treatment* (*Post-Test*).

Berikut ini desain eksperimen yang digunakan peneliti.

Group	Kelas	Treatment	Post test
Kelas eksperimen	XI IPS 1	X1	01
Kelas Eksperimen	XI IPS 2	X2	02
Kelas Kontrol	XI IPS 3	X3	03

Gambar 3. Desain Penelitian

Keterangan :

X1= Perlakuan atau *Treatment* dengan model pembelajaran CORE

X2= Perlakuan atau *Treatment* dengan model pembelajaran *Treffinger*

X3= Perlakuan atau *Treatment* dengan model pembelajaran *Scramble*

O1= Hasil tes setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Core

O2= Hasil tes setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Treffinger

O3= Hasil tes setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model pembelajaran CORE dan Treffinger, digunakan sebagai kelompok eksperimen dan model pembelajaran Scramble sebagai kelompok kontrol.

Setelah dilakukan *treatment* kepada ketiga kelompok, kelompok tersebut diberikan *post test*, kemudian akan diperoleh hasilnya setiap kelompok dan selanjutnya dirata-ratakan dan dilihat efektifitas ketiga model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa. *Post test* yang digunakan berupa lembar soal.

1. Quasi Experiment

Prosedur dalam Eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Pendahuluan

1. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
2. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk melihat permasalahan lapangan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang menjadi subjek penelitian, serta cara mengajar guru Ekonomi.
3. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling.*
4. Menentukan dua kelas eksperimen dan satu kelas pembanding kemudian menyusun rancangan penelitian.
5. Peneliti membuat proposal dan melakukan seminar proposal.
6. kompetensi Dasar dalam satu tahun terdiri 3.1-3.9 KD , untuk semester ganjil 3.1-3.5 KD sedangkan Semester Genap 3.6-3.9 KD. Kompetensi dasar yang akan dikaji dalam penelitian ini terdiri dari :
    a. KD 3.6 Membahas tentang Ekonomi Internasional
7. Kelompok terdiri dari 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa dalam setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2) Tahap Perencanaan

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core)* dan *Treffinger* serta untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran *Scramble*.

b. Menyiapkan lembar tes.

3) Tahap Pelaksanaan

a. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, reflecting, Extending (CORE)* pada kelas eksperimen pertama, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

1. Pada awal proses pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu materi pada hari itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Guru menjelaskan model pembelajaran CORE dan langkah-langkahnya.
3. Kemudian, guru mulai membagi kelompok secara heterogen.
4. Setelah membagi kelompok, guru membagikan Materi untuk setiap kelompok.
5. Setelah setiap siswa mendapatkan Materi , langkah selanjutnya adalah guru memberikan bahan materi untuk didiskusikan masing-masing kelompok sesuai waktu yang ditentukan.
6. Kemudian, setelah proses diskusi kelompok selesai, guru memanggil secara acak nomor tersebut untuk maju ke depan dan sebagai perwakilan dari kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi.

7. Setelah perwakilan masing-masing kelompok sudah menyampaikan hasil diksusinya, langkah berikutnya adalah guru menambahkan penjelasan tentang materi tersebut.

b. Menerapkan model pembelajaran *Treffinger* pada kelas eksperimen kedua, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

a. Komponen I - *Understanding Challege* (Memahami Tantangan) yaitu :

1) menentukan tujuan: guru menginformasi- kan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajarannya,
2) menggali data: guru mendemonstrasi/ menyajikan fenomena alam yang dapat mengundang keingintahuan siswa dan
3) merumuskan masalah: guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengindentifikasi permasalahan.

b. Komponen II - *Generating Ideas* (Membangkitkan Gagasan) yaitu memunculkan gagasan: guru memberi waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan juga membimbing siswa untuk menyepakati alternatif pemecahan masalah yang akan diuji.

c. Komponen III - *Preparing For Action* (Mempersiapkan Tindakan) yaitu :

1) mengembangkan solusi: guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah,
2) membangun penerimaan: guru mengecek solusi yang telah diperoleh siswa dan memberikan permasalahan yang baru namun lebih kompleks agar siswa dapat menerapkan solusi yang telah ia peroleh.

c. Menerapkan model pembelajaran Scramble pada kelas kontrol, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

1. Guru menyajikan materi sesuai dengan topik yang dikaji.
2. Guru membagikan lembar kerja yang telah dipersiapkan.
3. Siswa menulis urutan kata atau gambar sehingga menjadi jawaban yang tepat dan mencocokannya pada pertanyaan yang sesuai.
4. Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan yang benar.
5. Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada peserta didik yang berhasil, dan memberi semangat kepada peserta didik yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

d. Pertemuan pada setiap kelas ekperimen maupun kelas pembanding sama.

e. Melakukan penilaian melalui lembar tes untuk mengukur hasil belajar antar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

f. Analisis data untuk menguji hipotesis.

g. Menarik kesimpulan.

Tabel 3. Tahapan-Tahapan Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE).*

Fase	Uraian Kegiatan	Teknik Kegiatan
1. Persiapan (*Plan*)	1. Melakukan Kajian deduktif mengenai permasalahan pendidikan.	1. Membuat opini secara deduktif mengenai permasalahan pendidikan
	2. Menentukan identifikasi masalah.	2. Hasil identifikasi masalah diantaranya adalah pembelajaranyang sudah menerapkan model tersebut berpartisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, tetapi penggunaan media pembelajaran yang sangat terbatas.
	3. Mencari literatur berdasarkan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, definisi operasional dan definisi konseptual.	3. Membuat teori tentang model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Treffinger, Scramble* , dan Hasil Belajar, Penelitian yang relevan, serta definisi operasional dan konseptual model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*
	4. Menentukan teknik pengambilan sampel, jumlah populasi dan sampel penelitian.	4. Tekhnik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling*, Jumlah populasi penelitian sebanyak 64 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 42 siswa terdiri dari dua kelas.

Tabel 3 Lanjutan

		5. Menentukan sampel yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.	5. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1
		6. Menentukan penggunaan model pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas control.	6. CORE (XI IPS 1) digunakan untuk kelas eksperimen
		7. Merencanakan pembuatan instrument penelitian.	7. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan untuk mengujinya digunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda.
		8. Menentukan hipotesis penelitian.	8. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu empat hipotesis.
2.	Pelaksanaan (*Do*)	1. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen .	1. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran CORE.
		2. Tahap kegiatan pembelajaran.	
		2.1 Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. b. Guru mengisi presensi siswa. c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa. d. Guru menanyakan materi sebelumnya dan

Tabel 3. Lanjutan

		memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa. g. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan. h. Guru menjelaskan model langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran CORE.
	2.2 Kegiatan inti	a. Siswa dibagi berkelompok. b. Guru memberikan tugas dan masing-masing pasangan mengerjakannya. c. Setiap pasangan harus bertukar pikiran tentang masalah atau tugas yang diberikan untuk mengambil kesimpulan yang paling tetap jawabannya. d. Salah satu siswa menyapikan ide atau hasil diskusinya. e. Siswa yang lain menanggapi hasil dari presentasi tersebut. f. Setelah dua kali pertemuan, guru memberikan soal atau kuis sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi tersebut dengan menggunakan Core. g. Kuis dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada tahap pengerjaan kuis siswa tidak

Tabel 3. Lanjutan

		diperkenankan untuk bekerjasama. h. Setelah kuis selesai dikerjakan, guru akan memberi nilai kuis kepada setiap siswa. i. Nilai yang diperoleh oleh setiap individu, dikalkulasikan berdasarkan pasangan yang telah ditentukan sebelumnya dan ditentukan rata-rata nilai dan rata-rata nilai tersebut akan menjadi skor kelompok.
	2.3 Penutup	a. Setelah menentukan skor dari masing-masing kelompok, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan diberikan *rewards*. b. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. c. Guru memberikan pekerjakan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa. d. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam.
	2.4 Pengumpulan data kasar.	Mengumpulkan data nilai asli siswa yang diperoleh dari kegiatan *post test* pada mata pelajaran ekonomi.
	2.5 Mengelompokkan data sesuai variabel.	Input data hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas

Tabel 3. Lanjutan

		control.
3. Evaluasi	. *Chek* dan *Action*	Menjelaskan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Membuat laporan komprehensif terkait hasil penelitian secara sistematis yang diwujudkan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini akan dilakukan selama enam kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA N 1 Sukau.

Tabel 4. Tahapan-Tahapan Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger*.

Fase	Uraian Kegiatan	Teknik Kegiatan
1. Persiapan (*Plan*)	1. Melakukan Kajian deduktif mengenai permasalahan pendidikan.	1. Membuat opini secara deduktif mengenai permasalahan pendidikan
	2. Menentukan identifikasi masalah.	2. Hasil identifikasi masalah diantaranya adalah pembelajaranyang sudah menerapkan model tersebut berpartisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, tetapi penggunaan media pembelajaran yang sangat terbatas.
	3. Mencari literatur berdasarkan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, definisi operasional dan definisi onseptual.	3. Membuat teori tentang model pembelajaran *Treffinger* serta definisi operasional dan konseptual model pembelajaran *Treffinger*

Tabel 4. Lanjutan

		4. Menentukan teknik pengambilan sampel, jumlah populasi dan sampel penelitian.	4.Tekhnik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling*, Jumlah populasi penelitian sebanyak 64 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 42 siswa terdiri dari dua kelas.
		5. Menentukan sampel yang akan menjadi kelas eksperimen	5. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2
		6. Menentukan penggunaan model pembelajaran dalam kelas eksperimen	6. Treffinger (XI IPS 2) digunakan untuk kelas eksperimen
		7. Merencanakan pembuatan instrument penelitian.	7. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan untuk mengujinya digunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda.
		8. Menentukan hipotesis penelitian.	8. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu empat hipotesis.
2.	Pelaksanaan (*Do*)	1. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen .	1. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Treffinger.
		2. Tahap kegiatan pembelajaran.	
		2.1 Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan

Tabel 4. Lanjutan

		mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. b. Guru mengisi presensi siswa. c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa. d. Guru menanyakan materi sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa. g. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan. h. Guru menjelaskan model langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Treffinger*.
	2.2 Kegiatan inti	a. Siswa dibagi berkelompok. b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. c. Setiap kelompok harus bertukar pikiran tentang masalah atau tugas yang diberikan untuk mengambil kesimpulan yang paling tetap jawabannya. d. Salah satu perwakilan kelompok menyiapkan ide atau hasil diskusinya. e. Siswa yang lain menanggapi hasil dari presentasi tersebut. f. Setelah dua kali pertemuan, guru

Tabel 4. Lanjutan

		memberikan soal atau kuis sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi tersebut dengan menggunakan Treffinger. g. Tugas dikerjakan oleh siswa secara kelompok. Pada tahap pengerjaan tugas siswa diperkenankan untuk bekerjasama. h. Setelah tugas selesai dikerjakan, guru akan memberi nilai kepada setiap siswa.
	2.3 Penutup	a. Setelah menentukan skor dari masing-masing kelompok, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan diberikan *rewards*. b. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. c. Guru memberikan pekerjakan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa. d. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam.
	2.4 Pengumpulan data kasar.	Mengumpulkan data nilai asli siswa yang diperoleh dari kegiatan *post test* pada mata pelajaran ekonomi.
	2.5 Mengelompokkan data sesuai variabel.	Input data hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas

Tabel 4. Lanjutan

		eksperimen dan kelas control.
3.Evaluasi	. *Chek* dan *Action*	Menjelaskan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Membuat laporan komprehensif terkait hasil penelitian secara sistematis yang diwujudkan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini akan dilakukan selama 6 kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA N 1 Sukau.

Tabel 5.Tahapan-Tahapan Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble.*

Fase	Uraian Kegiatan	Teknik Kegiatan
1. Persiapan (*Plan*)	1. Melakukan Kajian deduktif mengenai permasalahan pendidikan.	1. Membuat opini secara deduktif mengenai permasalahan pendidikan
	2. Menentukan identifikasi masalah.	2. Hasil identifikasi masalah diantaranya adalah pembelajaran yang sudah menerapkan model tersebut berpartisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, tetapi penggunaan media pembelajaran yang sangat terbatas.
	3. Mencari literatur berdasarkan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu,	3. Membuat teori tentang model pembelajaran *Scramble* serta definisi operasional dan

	definisi operasional dan definisi konseptual.	konseptual model pembelajaran *Scramble*
	4. Menentukan teknik pengambilan sampel, jumlah populasi dan sampel penelitian.	4. Tekhnik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling*, Jumlah populasi penelitian sebanyak 64 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 42 siswa terdiri dari dua kelas.
	5. Menentukan sampel yang akan menjadi kelas kontrol	5. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 3
	6. Menentukan penggunaan model pembelajaran dalam kelas Kontrol	6. Scramble (XI IPS 3) digunakan untuk kelas Kontrol
	7. Merencanakan pembuatan instrument penelitian.	7. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan untuk mengujinya digunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda.
	8. Menentukan hipotesis penelitian.	8. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu empat hipotesis.
2. Pelaksanaan (*Do*)	2. Tahap kegiatan pembelajaran. 2.1 Pendahuluan	a. guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. b. Guru mengisi presensi siswa. c. Guru menanyakan

Tabel 5. Lanjutan

		kesiapan belajar siswa. d. Guru menanyakan materi sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa. g. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan. h. Guru menjelaskan model langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Scramble*.
	2.2 Kegiatan inti	a. Siswa dibagi berkelompok. b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. c. Siswa diberi soal yang diacak susunan huruf-hurufnya. d. Siswa diminta menjawab soal dengan cara menyusun huruf-huruf yang telah tersedia lembar jawabanya. e. Guru memberikan poin kepada setiap kelompom yang menjawab dengan benar. f. Guru memberikan reward.
	2.3 Penutup	a. Setelah menentukan skor dari masing-masing kelompok, kelompok yang mendapatkan skor

Tabel 5. Lanjutan

			tertinggi akan diberikan *rewards*. b. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. Guru memberikan pekerjakan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam.
		2.4 Pengumpulan data kasar.	Mengumpulkan data nilai asli siswa yang diperoleh dari kegiatan *post test* pada mata pelajaran ekonomi.
		2.5 Mengelompokkan data sesuai variabel.	Input data hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas control.
3.Evaluasi	. *Chek* dan *Action*		Menjelaskan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Membuat laporan komprehensif terkait hasil penelitian secara sistematis yang diwujudkan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini akan dilakukan selama 6 kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA N 1 Sukau.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:117).

Pada penelitian ini dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek ataupun subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 64.

2. Sampel

Sampel yang baik,yang kesimpulanya dapat dikenakan paada populasi, adalaha sampel yang bersifat reprsentatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Kriteria sampel ada dua yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil penelitian yang biasa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak Tiga kelas,

yaitu XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Hasil teknik ini kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, dari hasil pengundian tersebut ditentukan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen pertama yaitu pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE),* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen kedua dengan pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger* dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran *Scramble*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 yang terdiri dari 20 siswa kelas XI IPS 1, 22 siswa kelas XI IPS 2 dan 22 siswa kelas XI IPS 3.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan objek atau segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang objek tersebut, kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (X) yaitu :

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas dilambangkan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono 2015:61). Variabel bebas dari penelitian ini terdiri dari tiga model pembelajaran yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* (X1), *Treffinger* (X2) dan *Scramble* (X3)

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat atau yang dilambangkan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukau.

E. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar adalah suatu realisasi proses pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas siswa dalam pembelajaran disekolah. Dalam hasil belajar ini siswa banyak ditekankan didalam penguasaan materi maupun penguasaan pengetahuan sehingga meningkatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan guru maupun orang tua tersebut untuk mengetahui tingkat semangat dan kemampuan anaknya.

2. Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*

Core adalah sebuah model pembelajaran yang terdiri dari empat kata yaitu *Connecting* yang artinya menghubungkan satu konsep dengan konsep lain atau ide, *Organizing* yang artinya mengatur informasi-informasi yang didapat, *Reflecting* yaitu memikirkan konsep secara mendalam guna dapat dipelajari secara mendalam, *Extending* yaitu membuat informasi maupun ide tersebut menjadi luas. Jadi model pembelajaran peneliti ambil ini sangat cocok karena dimana menghubungkan ide konsep yang diatur

secara mendalam dan ide tersebut dilaksanakan maupun diterapkan secara luas dengan cara yang kreatif.

2. Model Pembelajaran *Treffinger*

Treffinger adalah sebuah model yang mana dalam proses pelaksanaanya sangat membantu guru dalam menentukan kreativitas siswa baik dalam segi ilmu yang didapat maupun ide-ide serta konsep yang digunakan dalam menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran yang ideal untuk mencapai keterpaduan dalam proses pembelajaran siswa.

3. Model Pembelajaran *Scramble*

Scramble adalah suatu model yang dalam pelaksanaan pengajaranya siswa ditekankan untuk melatih pengembangan dan peningkatan kreativitasnya dalam menerapkan kosakata pelajaran yang didapat selama guru memberikan materi maupun menjelaskan materi yag telah didapatnya selama belajar disekolah.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan secara spesifik kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstrak variabel. Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 6. Definisi Operasional Variable

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1	Hasil Belajar	Hasil yang diperoleh seseorang yang telah menempuh proses belajar yang dicerminkan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti tes	Hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi	Interval
2	Model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE),*	*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri	Pos tes formatif menggunakan model pembelajaran CORE	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran CORE	Interval

Tabel 6. Lanjutan

3	Model pembelajaran *Treffinger*	*Treffinger* adalah model yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata.	Pos tes formatif menggunakan model pembelajaran Treffinger	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran Treffinger	Interval
4	Model pembelajaran Scramble	model pembelajaran *scramble* mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar	Pos tes formatif menggunakan model pembelajaran Scramble	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Scramble*	Interval

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai pelajaran ekonomi dan data siswa, data tentang latar belakang berdirinya sekolah, serta keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait cara belajar di kelas. Wawancara ini ditujukan kepada guru mata pelajaran ekonomi dan beberapa siswa kelas XI IPS.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran di sekolah secara langsung serta mengamati tentang keadaan yang ada di sekitar sekolah.

4. Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu jenis yakni pilihan ganda (*multiple choise test*) untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE),Treffinger* dan *Scramble*.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar dalam pekerjaannya akan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik. Instrumen tes dilakukan pada akhir sesudah diberi perlakuan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi. Sebelum tes diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba istrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product moment* dari *Carl Pearson,* di mana hasil analisis validitas butir soal menggunakan Aplikasi SPSS 15.0. Kriteria yang ditentukan dalam pengujian adalah jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α=0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya.

Rumus *product moment :*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah item

∑X = jumlah X

∑Y = jumlah Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat dari y

(Arikunto, 2013: 85-87)

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2010: 79). Sebuah instrumen dikatakan valid atau sebaliknya.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi Product moment dari Carl Pearson, di mana hasil analisis validitas butir soal menggunakan Aplikasi SPSS 15.0. Kriteria yang ditentukan dalam pengujian adalah jika harga rhitung > rtabel dengan α=0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya.

Berdasarkan uji validitas butir soal sebanyak 40 soal pilihan ganda pada 20 siswa yang diperoleh dari hasil belajar pada soal ekonomi yang kemudian dihitung dengan menggunakan SPSS 15.0. Hasil perhitungan dari 20 responden, kemudian dicocokkan dengan *r product moment* dengan α = 0,05 adalah 0,444 maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 7. HASIL UJI VALIDITAS BUTIR SOAL VARIABEL HASIL BELAJAR

Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0,529	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,016	Valid
Butir 2	0,223	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,345	Tidak Valid
Butir 3	0,551	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
Butir 4	0,676	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 5	0,183	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,440	Tidak Valid
Butir 6	0,563	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
Butir 7	0,520	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,019	Valid
Butir 8	0,258	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,272	Tidak Valid
Butir 9	0,209	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,376	Tidak Valid
Butir 10	0,612	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
Butir 11	0,589	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
Butir 12	0,569	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
Butir 13	0,717	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 14	0,539	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,014	Valid
Butir 15	0,655	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 16	0,658	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 17	0,579	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
Butir 18	0,645	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 19	0,645	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 20	0,418	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,067	Tidak Valid
Butir 21	0,551	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
Butir 22	0,895	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 23	0,549	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
Butir 24	0,854	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 25	0,511	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,021	Valid
Butir 26	0,678	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 27	0,571	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
Butir 28	0,542	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,014	Valid
Butir 29	0,713	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 30	0,787	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 31	0,512	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,021	Valid
Butir 32	0,513	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,021	Valid
Butir 33	0,593	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
Butir 34	0,542	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,014	Valid
Butir 35	0,559	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
Butir 36	0,618	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
Butir 37	0,630	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
Butir 38	0,523	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
Butir 39	0,503	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,024	Valid
Butir 40	0,551	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2020

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diketahui bahwa butir soal nomor 2,5, 8, 9 dan 20 tidak valid. Hal tersebut karena rhitung < rtabel. Soal yang tidak valid dihilangkan. Sehingga sewaktu post test jumlah soal yang diberikan kepada sampel sebanyak 35 butir. Uji validitas ini terlampir pada lampiran .

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Pengujian Reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan model *Alpha* karena alternatif pilihan jawaban pada butir soal lebih dari dua alternatif. Model yang digunakan adalah *Alpha Cronbach's*.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS 15.0 dihasilkan uji reliabilitas butir soal sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	35

Berdasarkan hasil butir soal tersebut dapat dilihat uji reliabilitas ini terdiri dari 20 responden, butir soal yang dianlisis terdiri dari 35 soal. Kemudian r *alpha* diperoleh 0,950. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien *r* sebagai berikut :

Tabel 8. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000– 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000– 0.7999	Tinggi
0.4000– 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000– 0.3999	Rendah
0.0000– 0.1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2015: 42)

Terlihat dari data di atas, menunjukkan bahwa reliabilitas butir soal sangat tinggi karena 0,950 berada di antara interval 0,8000 sampai 1,0000.

3. **Taraf Kesukaran**

Taraf kesukaran merupakan alat analisis instrumen yakni soal. Soal yang dibuat sebagai instrumen diidentifikasi terlebih dahulu apakah soal yangdiberikan merupakan soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek sehingga dengan menganalisis soal diperoleh informasi tentang kejelasansebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2007:207)

Berikut rumus untuk mencari taraf kesukaran adalah.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto (2013:225), klasifikasi taraf kesukaran adalah sebagai berikut.

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal pilihan ganda, yaitu dari 35 soal terdapat 29 butir soal berkategori sedang dan 6 butir soal berkategori Sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal terlampir pada lampiran.

4. **Daya Beda**

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes
J_A = Banyaknya peserta kelompok atas
J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah
B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)
P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.
(Arikunto,2013:228-229)

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2013: 232) adalah.

D = 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D = 0,21 – 0,40 : cukup (*satistifactory*)

D = 0,41 – 0,70 : baik (*good*)

D = 0,71 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D = negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja.

Berdasarkan daya beda soal pada butir soal hasil belajar yaitu dari 35 soal terdapat 22 soal berkategori baik, 11 soal berkategori cukup, dan 2 soal berkategori baik sekali.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumenyang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_o : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji yang diinginkan : $D = max\left|f_{0(xi)-S_{n(xi)}}\right|; i = 1,2,3 \ldots$

Dimana :
$F_o(Xi)$= Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0.
Sn(Xi)= Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n.

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika D ≤ D tabel maka Terima H_0

Jika D > D tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z, jika KSZ ≤ Zα maka Terima H0, demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H0, demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2009: 156-159).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan Uji Levene Statistic. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

Formula *Levene* sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k)}{(k-1)} \frac{\sum_{i=1}^{k} N_i(\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{\sum_{i=1}^{k} \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi
k = banyaknya kelompok
Z_{ij} = $\left|Y_{ij} - \bar{Y}_1\right|$
$\bar{Z}_i$ = rata-rata kelompok dari ke-i
$\bar{Z}$ = rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data populasi ber varians homogen.

Ha : Data populasi tidak ber varians homogen.

Menggunakan nilai *significancy* (Sig). Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat *Alpha* yang ditentukan sebelumnya. Ketetapan α sebesar 0.05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut.
1. Terima Ho apabila nilai (Sig.) > 0.05.
2. Tolak Ho apabila nilai (Sig.) < 0.05.
(Sudarmanto, 2009: 123).

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Varians Satu Jalur

Teknik analisis data dalam penelitian ini secara deskriptif dan kuantitatif. Secara deskriptif, pengujian hipotesis untuk melihat hasil belajar siswa berupa observasi selama pembelajaran dengan menggunakan rata-rata masing-masing sub indikator hasil belajar siswa. Secara kuantitatif, pengujian hipotesis skor tes setelah eksperimen *(post test)* dalam penelitian ini menggunakan *ANOVA (Analysis of Variance).*

Analisis varian digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok sampel. Dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok sampel yaitu model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Treffinger*, dan *Scramble*. Analisis varians satu jalan merupakan teknik analisis yang ampuh untuk menguji perbedaan rata-rata dengan banyak kelompok yang terpilih secara acak. Pengujian hipotesis dalam analisis varians satu jalan menggunakan statistik Uji-F.

Penelitian ini menggunakan Anova satu jalur untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Treffinger* dan *Scramble* pada mata pelajaran Ekonomi.

Tabel 9. Ringkasan One Way Anova untuk menguji Hipotesis K sampel

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	dk	MK	Fh
Total	$\sum\sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$	N-1		$\frac{MK_{antar}}{MK_{dalam}}$
Antar kelompok	$\sum \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$	m-1	$\frac{JK_{antar}}{m-1}$	
Dalam kelompok	$JK_{tot}.Jk_{ant}$	N-m	$\frac{JK_{dalam}}{N-m}$	

Keterangan :

JKTot = Jumlah kuadrat total

JKAntar = Jumlah kuadrat antar kelompok

JKDalam = Jumlah kuadrat dalam kelompok

MKAntar = Mean kuadrat antar kelompok

MKDalam = Mean kuadrat dalam kelompok

Fh = Harga Fhitung

2. Uji Lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni*

Uji lanjut *Tukey Test* dan *Benferroni* digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis 2, 3, dan 4. Uji lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni* digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan atau perbedaan secara nyata dari masing-masing kelompok variabel independen. Untuk mengetahui perbedaan yang nyata dapat dilihat pada kolom *Mean Difference,* apabila pada kolom tersebut terdapat tanda bintang (*) maka perbedaan tersebut signifikan. Selain itu, perbedaan yang signifikan juga dapat dilihat pada kolom Sig. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan nyata antara kelompok variabel tersebut. Uji lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni* ini menggunakan bantuan SPSS 15.0. Selanjutnya untuk mengetahui di antara dua kelompok model pembelajaran yang hasil belajarnya tinggi, dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar tersebut. Adapun kriteria pengujian dari uji lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni* tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Jika tingkat signifikasi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Jika tingkat signifikasi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

a. Hipotesis Pertama

H0 : $\mu 1 = \mu 2 = \mu 3$

H1 : $\mu 1 \neq \mu 2 \neq \mu 3$

Keterangan :

$\mu 1$ adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*, $\mu 2$ adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Treffinger*, dan $\mu 3$ adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Scramble*.

Kriteria pengujiannya yaitu jika Fhitung > Ftabel dengan $\alpha = 0,05$ berarti H0 ditolak dan H1 diterima, jadi terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Treffinger* dan *Scramble*, sebaliknya jika Fhitung < Ftabel maka tidak terdapat perbedaan rata-rata parameter antara kelompok-kelompok yang diuji atau rata-ratanya sama saja.

b. Hipotesis Kedua

H0 : $\mu 1 < \mu 2$

H1 : $\mu 1 > \mu 2$

Keterangan :

μ1 adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dan μ2 adalah hasil belajar siswa dalam *Treffinger*.

Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansinya < 0.05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Treffinger*.

Sebaliknya jika signifikansinya > 0.05 berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger*.

c. Hipotesis Ketiga

H0 : μ1 < μ3

H1 : μ1 > μ3

Keterangan :

μ1 adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dan μ3 adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Scramble*).

Kriteria pengujiannya yaitu jika signifikansinya < 0.05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih tinggi

dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Scramble*.

Sebaliknya jika signifikansinya > 0.05 berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Scramble*.

d. Hipotesis Keempat

H0 : $\mu 2 < \mu 3$

H1 : $\mu 2 > \mu 3$

Keterangan :

$\mu 2$ adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Treffinger* dan $\mu 3$ adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Scramble.* Kriteria pengujiannya yaitu jika signifikansinya < 0.05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Treffinger* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Scramble*.

Sebaliknya jika signifikansinya > 0.05 berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Treffinger* sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Scramble.*

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, extending* (CORE), *Treffinger*, dan *Scramble* . Hal ini dapat diketahui dari uji *One Way Anova* di mana Fhitung > Ftabel atau6,608 > 3,15 dengan taraf signifikansi 0,003 < 0,05.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Treffinger* . Hal ini dapat diketahui dari h perbedaan asil belajar ekonomi dengan model CORE sebesar 81,30 dan perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model *Treffinger* sebesar 73,68.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih tinggi dibandingkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* Hal ini dapat diketahui dari perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model CORE sebesar 81,30 dan perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model *Scramble* sebesar 75,73.

4. Terdapat perbedaan Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. hal ini diketahui dari perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan model *Scramble* sebesar 75,73 dan perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model pembelajaran *Treffinger* sebesar 73,68.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, extending (CORE), Treffinger*, dan *Scramble*, penulis menyarankan bahwa:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, extending (CORE), Treffinger*, dan *Scramble* pada materi Pendapatan Nasional karena ketiga model pembelajaran tersebut dapat melatih keberanian siswa secara individu atau berpasangan untuk menyampaikan materi di depan kelas.
2. Hendaknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena

model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Treffinger*.

3. Hendaknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Scramble*
4. Hendaknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Scramble*

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dimyati, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dirjend Dikti. 2009.*Panduan penyusunan progrsm perluasan Dan Penguatan Lesson Study di LPTK (*Lesson Study Dissemination Program For Strengthening Teacher Education in Indonesia- LEDIPSTI) Jakarta: Direktorat Ketenagakerjaan Dirjen Dikti Depdiknas.

Djamarah, S. B. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasoloan, J. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi.* Yogyakarta: Deepublish.

Huda, M. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok.* Bandung: Alfabeta.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Michael Donny Pradana Subarjo,I Wayan Romi Sudhita,I Made Suarjana. 2014. Pengaruh Model *Core* Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V Di Gugus I Nakula Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Jurnal Mimbar PGSD : Universitas Pendidikan Ganesha.

Muhaiminu Hidayatulloh Wahyu dan Nurhayati Sri. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal. Semarang : Universiatas Negeri Semarang.

Mustadi, Afif Ahmad ,Angriani Dian Andi .2017. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match Dan Scramble Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Inpres Tanah Karaeng. Jurnal. Makassar : UIN Auludin Makassar

Nasution Setiawan Iwan, Samosir Sofyan Benny .2018. Model Pembelajaran *Connecting,Organizing,Reflecting,* Dan *Extending* (Core) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Smk Muhammadiyah 13 Sibolga.Jurnal: FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Ningsih,S.C. 2013. Implementasi *Lesson Study* dalam Upaya meningkatan Motivasi dan Hasil Belajaran Mahasiswa Prosiding (1)

N.M Putri Saridewi,N Nym. Kusmariyatni.2017. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas. Jurnal. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha

Putri Mulyanto Risa, Eliarti Wisma.2017. Perbandingan Model Pembelajaran Core Dengan *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan *Self-Regulated Learning* Siswa Sma. Jurnal. Pasundan: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education.

Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT Karisma Putra Utama.

Rusman, T. 2015. *Statistika Penelitian; Aplikasinya dengan SPSS.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rustono, W. S. 2008. Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Strategi Pembelajaran Melalui *Lesson Study* di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar 8(2):21-32*

Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sari Indah Nur.2016. Penerapan Model Pembelajaran Treffinger dengan Bantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar. Jurnal. Makassar: STKIP Pembangunan Makassar

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).* Bandung: CV. Alfabeta.

Sukwiaty, d. 2009. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudistira.

Suprijono, A. 2013. *Cooperatif Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenamedia Group.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.

Tokan, P. R. 2016. *Manajemen Penelitian Guru.* Jakarta: PT. Grasindo.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yulhendri, S. 2016. Pendidikan Ekonomi untuk Sekolah Menengah Perencanaan, Strategi, dan Materi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.